

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran wajib yang dialami di bangku sekolah mulai dari SD hingga jenjang SMP adalah Bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari fungsionalnya, pembelajaran ini lebih menekankan siswa belajar bahasa Indonesia berkaitan dengan fungsi dan gunanya sebagai alat berkomunikasi. Berkenaan dengan hal tersebut, siswa juga diangankan mempunyai kompetensi dalam mengekspresikan pikiran, pendapat, sudut pandang, dan rasa siswa dalam memakai bahasa yang baik. Kemampuan komunikatif tersebut bisa dicapai melalui proses pembentukan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Dari keempat kemampuan berbahasa yang ada, menulis adalah salah satu kemampuan yang dapat digunakan dalam kompetensi dalam mengekspresikan pikiran, pendapat, sudut pandang, dan perasaan. Suriamiharja dkk. (1997) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan menuangkan gagasan pemikiran melalui tulisan. Keterampilan menulis menjadi sangat penting, karena semakin zaman berkembang, keampuan menjadi semakin banyak dicari dalam dunia kerja. Dengan adanya pembelajaran menulis, siswa akan terampil menuangkan gagasan dengan runtut, dengan kosakata yang sesuai.

Dari sekian banyak materi menulis, di jenjang SMP terdapat materi yang juga krusial, yakni teks berita. Meski pembelajaran menulis teks berita penting, namun nyatanya di lapangan pengimplementasiannya masih belum optimal dan baik. Hasil penelitian Lubis (2019) mengatakan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki kemampuan menulis yang masih rendah, khususnya pada teks berita. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa jumlah siswa yang mampu menulis berita sesuai dengan kompetensi yang diharapkan hanya sekitar 30%.

Tak hanya di SMP Muhammadiyah 57 Medan saja, guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP 17 Agustus – 1 Muncar mengatakan bahwa guru kurang

mampu dalam menyesuaikan dan membuat variasi media pembelajaran, sehingga kerap menggunakan media yang itu-itu saja (monoton), seperti hanya menggunakan teks dalam salindia, dan sesekali menggunakan foto/gambar ketika menyampaikan materi di dalam kelas. Guru lebih kerap memakai model ceramah dalam pembelajarannya (yang dilakukan melalui Zoom), sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak semangat untuk berpikir. Padahal, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Hasil nilai ulangan harian siswa pada materi teks berita juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab-penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP 17 Agustus – 1 Muncar, terutama pada masalah kelengkapan unsur-unsur dalam suatu teks.

Dalam teks berita, bahasa mampu memvisualisasikan fungsi dan arti sosial dalam konteks yang ada di masyarakat (Barus, 2010). Menulis teks berita merupakan kegiatan yang mengarahkan pikiran dan perasaan siswa untuk fokus mengidentifikasi dan menganalisis fenomena yang akan dituangkan berdasarkan informannya (Hidayat, 2011). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, menulis teks berita menjadi sebuah kompetensi yang sangat penting. Hal ini berkesinambungan dengan kebenaran bahwa dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari informasi (Andarwanti, 2015). Tak hanya itu saja, kemampuan menulis teks berita ditujukan agar dapat memberikan pandangan kepada siswa perihal tulis-menulis. Kompetensi menulis tersebut tentunya akan sangat bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari sebagai salah satu hasil pembelajaran dalam bahasa Indonesia.

Nurhayati (2018) menyatakan, di lapangan ditemukan kebenaran bahwa pembelajaran menulis teks berita kerap kali kurang mendapatkan minat dan respons yang baik dari siswa. Hal tersebut terindikasi dari kondisi siswa yang tampak kesulitan saat menulis. Siswa terkadang sulit menjumpai kalimat pertama untuk mengawali tulisannya. Siswa yang masih dalam tahap belajar seringkali takut salah, maupun takut tidak sama dengan instruksi yang diberikan guru. Rasa yang dimiliki siswa tersebut tentu menghambat proses pembelajaran menulis teks berita.

Di era ini, terdapat banyak perubahan yang begitu cepat pada kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena dampak dari perkembangan Revolusi Industri 4.0. Peningkatan teknologi negitu ini yang berpengaruh sangat signifikan pada kehidupan manusia. Contoh nyatanya adalah lahirnya kecerdasan buatan, *e-commerce*), *big data*, hingga penggunaan robot dalam berbagai aktivitas (Prasetiantono, 2018). Salah satu perkembangan revolusi industri adalah adanya internet, yang membuat manusia dapat mengakses media sosial, sehingga mudah melakukan komunikasi dari orang-orang dari berbagai belahan dunia.

Menurut Indika (2017), masyarakat pada umumnya menggunakan media sosial untuk berbagai bentuk aktivitas, mulai dari hiburan, kepentingan ekonomi, menemukan informasi dan wawasan, maupun aktivitas lain. Adapun salah satu media sosial yang sangat berkembang pesat dan semakin populer saat ini adalah Instagram. Menurut Kurniawati (2015), Instagram adalah sebuah media sosial yang memiliki fungsi primer meng-*upload* foto atau video. Tak hanya itu saja, Hartini (2018) menjelaskan bahwa Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya berbagi foto dengan memeberikan keterangan (*caption*) pada unggahan tersebut. Eksistensi media sosial ini dapat mempermudah pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dikatakan karena para pelajar, mahasiswa, bahkan guru saat ini lebih suka mencari informasi yang berkenaan dengan pembelajaran melalui media sosial, tentunya termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti hendak memecahkan masalah ini dengan mengujicobakan media pembelajaran yang lebih kekinian dan selaras dengan perkembangan zaman, dengan tujuan membuat siswa lebih semangat dan aktif ketika belajar. Adapun media yang akan digunakan adalah akun Instagram Tribunnews. Akun tersebut saat ini sudah memiliki 1,1 juta pengikut. Jumlah penonton video *reels* akun ini pun bisa mencapai 40 ribuan per video. Akun Instagram Tribunnews dipilih karena berita yang dimuat bukan hanya berupa tulisan tetapi juga disertai dengan video sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media sosial salah satunya akun Instagram Tribunnews untuk mendorong siswa agar

mampu menulis dalam materi teks berita dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Akun Instagram Tribunnews dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Keterampilan menulis teks berita oleh siswa di SMP 17 Agustus – 1 Muncar masih rendah.
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks berita oleh siswa di SMP 17 Agustus – 1 Muncar belum maksimal.
- 3) Terdapat banyak media sosial yang dapat dijadikan stimulus dalam pembelajaran di SMP 17 Agustus – 1 Muncar, belum dimanfaatkan.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan akun Instagram Tribunnews?
- 2) Bagaimanakah hasil dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan akun Instagram Tribunnews?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan akun Instagram Tribunnews.
- 2) Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan akun Instagram Tribunnews.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hendaknya harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Dalam penelitian ini, manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat

yang ditujukan dengan rumpun ilmu pengetahuan, yang dalam hal ini berkaitan dengan manfaat untuk ilmu pendidikan (manfaat segi teoritis), serta manfaat yang dapat digunakan secara nyata untuk beberapa pihak (manfaat segi praktis). Manfaat penelitian yang peneliti harapkan dapat disimak dalam uraian di bawah ini.

1) Manfaat Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan baru mengenai penggunaan media sosial Intagram Tribunnews sebagai pembelajaran khususnya materi teks berita.

2) Manfaat Segi Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar materi menulis teks berita.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran dan dorongan agar guru lebih berkreasi dan berinovasi dalam memilih, memlilih, dan membuat media pembelajaran (terutama dalam materi menulis) di sekolah.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan motivasi bagi penulis agar dapat mengujicobakan gagasan pembelajaran yang dimiliki, khususnya dalam materi teks berita.